

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Kelainan kongenital merupakan kelainan akibat gangguan pertumbuhan struktur bayi yang timbul semenjak kehidupan hasil konsepsi sel telur. Hal ini terjadi selama kehidupan intrauterin dan sebenarnya dapat diidentifikasi sebelum kelahiran, saat lahir atau nanti dalam kehidupan. Penyebab dari kelainan kongenital disebabkan oleh kelainan tunggal, kelainan kromosom, pewarisan multifaktorial, teratogen lingkungan dan defisiensi mikronutrien (WHO, 2016a)

Menurut *Global Report on Birth Defects* yang dirilis oleh *March of Dimes Birth Defects Foundation* pada tahun 2006, prevalensi bayi dengan kelainan bawaan di Indonesia adalah 59,3 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara, Indonesia masih termasuk negara dengan prevalensi bayi dengan kelainan bawaan yang cukup tinggi. Tujuan umum diadakan survei kelainan bawaan adalah menurunkan angka kejadian kelainan bawaan yang kemudian dapat menurunkan angka kesakitan, kelainan (disabilitas), dan kematian bayi dan anak yang disebabkan karena kelainan bawaan. Pada periode September 2014 – Maret 2018, terdapat 1.085 bayi dengan kelainan bawaan yang dilaporkan dan terdapat 956 kasus kelainan bawaan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Delapan jenis kelainan bawaan terbanyak adalah talipes, kelainan celah bibir dan langit-langit, defek tabung saraf (NTD), defek dinding abdomen, atresia ani, hipospadi, epispadi, kembar Siam dan mikrosefali (Kemenkes RI, 2018).

Mengurangi risiko NTD, suplementasi asam folat ibu merupakan rekomendasi kesehatan yang sangat penting untuk masyarakat bahwa wanita hamil

harus mengkonsumsi 0,4 mg asam folat setiap hari atau 4 mg setiap hari setelah kehamilan yang terkena infeksi virus sebelumnya (Czeizel et al., 2011). Program fortifikasi makanan diperkenalkan di banyak negara. Program ini diakui berhasil menurunkan insidensi NTD (Crider et al., 2011). Dalam melakukan tatalaksana kelainan bawaan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antar disiplin ilmu terkait. Banyak jenis kelainan bawaan secara struktur organ dapat diperbaiki dengan operasi bedah saraf. (Kemenkes RI, 2018)

Pasien dengan NTD membutuhkan terapi dan perawatan yang segera, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Di Indonesia khususnya Surabaya, untuk saat ini belum ada data yang spesifik yang menunjukkan gambaran dari profil NTD. Oleh karena itu peneliti akan meneliti profil NTD, khususnya pasien yang dirujuk ke RSUD Dr. Soetomo. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat meningkatkan kewaspadaan akan faktor risiko NTD.

## 1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana profil NTD di RSUD Dr. Soetomo tahun 2013-2018?

## 1.3.Tujuan Penelitian dan Tujuan Khusus

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil klinis pasien NTD di RSUD dr. Soetomo 2013-2018

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian NTD di RSUD dr. Soetomo.
2. Mengetahui karakteristik pasien NTD di RSUD dr. Soetomo. .
3. Mengetahui gambaran tatalaksana pasien NTD di RSUD dr. Soetomo.
4. Mengetahui status rujukan pasien NTD di RSUD dr. Soetomo.
5. Mengetahui komorbiditas pada pasien NTD

6. Mengetahui luaran kondisi akhir setelah dilakukan perawatan, kontrol, pulang dan kondisi lainnya

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan: sebagai tambahan informasi dan data mengenai kelainan NTD beserta gangguan saraf yang menyertai dalam bidang ilmu Bedah Saraf dan ilmu Kesehatan Anak khususnya di Surabaya.
2. Manfaat Praktis: sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kewaspadaan akan terjadinya NTD, meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dan memberikan edukasi agar menekan angka kejadian NTD.